

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan yang dilandasi kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan. Dalam konteks kelembagaan, upaya tersebut juga tidak lepas dari perhatian lembaga-lembaga pendidikan sebagai bagian formal maupun nonformal dari pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Berbagai kebijakan, kesepakatan maupun strategi-strategi serta kegiatan positif untuk memberikan kemajuan yang signifikan secara massif harus menjadi perhatian dari *stakeholder* pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹

Pada zaman sekarang dengan berkembangnya arus teknologi dan informasi sedikit banyak para remaja terpengaruh akan hal-hal negatif seperti merokok, minum-minuman alkohol, mengonsumsi obat terlarang, berkelahi, bahkan melakukan tindakan asusila di bawah umur, padahal peran remaja sangat berpengaruh terhadap masa depan bangsa. Akibatnya para

¹Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," dalam *Jurnal Kependidikan STAIN Purwokerto*, Vol. 1, No. 1.

remaja menjadi manusia yang tak berkarakter dan menjadi penjajah atas bangsanya sendiri. Oleh sebab itu pendidikan karakter pada saat ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipahami. Faktor utama yang mengganggu perkembangan remaja yaitu ketidakmampuan remaja untuk memanfaatkan waktu luang, sebagaimana diketahui, remaja yang sedang tumbuh itu sangat gemar melakukan petualangan di alam dan sangat suka bermain.

Pendidikan adalah hal yang paling mendasar didalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan upaya sadar manusia untuk membantu menemukan jati diri, sehingga ia bisa mengetahui dari mana ia berasal, untuk apa ia diciptakan, mengapa ia diciptakan, dan kemana kelak ia akan kembali, kemudian akan mempertanggung jawabkan apa yang telah ia lakukan semasa hidupnya.

Karakter baik merupakan tindakan-tindakan benar yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Kehidupan yang bermoral termasuk kebaikan yang mengarah pada diri sendiri seperti kontrol diri sebagaimana halnya dengan kebaikan yang mengarah pada orang lain seperti kemurahan hati dan kedua jenis kebaikan ini saling berhubungan².

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Ketiga hal tersebut dibutuhkan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.

²Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab Cet. Pertama, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 81

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari pribadi seseorang dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya³.

Sementara itu sumber lain, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen kesadaran atau kemauan, pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama, diri sendiri, lingkungan, dan kebangsaan⁴.

Ada delapan belas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, peduli sosial, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab⁵.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang mana yang benar dan salah, akan tetapi pendidikan karakter juga melakukan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga individu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, dengan kata lain, karakter yang baik harus didukung atau

³ Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 21

⁴ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, no. 3, (Juli, 2015), 464

⁵ Abdul Muis Thabrani, Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 125

melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup manusia⁶.

Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga formal tetapi lembaga non formal juga bisa melaksanakan pendidikan karakter salah satunya organisasi. Remaja Masjid (Remas) adalah salah satu contoh organisasi keagamaan yang melaksanakan pendidikan karakter. Allah Swt berfirman dalam Al-qur'an Surah At-Taubah : ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. (Surat At-Taubah : 18)

Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam hal kemasjidan, generasi muda menjadi tumpuan dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa sekarang dan mendatang. Remaja Masjid merupakan salah satu opsi wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan mengarah pada aktivitas kemasjidan, keilmuan, keislaman, keterampilan dan keremajaan, organisasi ini dapat

⁶Ika Chastanti, Indra Kumalasari Munthe, Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama, Jurnal Pendidikan Sosial Volume 6, Nomor 1, (Juni, 2019), 28

memberikan kesempatan kepada setiap anggotanya untuk mengembangkan diri.

Peran masjid pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan di bidang sosial, agama, kemanusiaan dan sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah yang paling setrategis untuk mewujudkan manusia yang dapat memanusiakan manusia dan menjadi *insan kamil*. Penggunaan masjid sebagai sarana pendidikan juga dipakai pada masa Khalifah Bani Abbas yang terkenal sebagai masa puncak kejayaan kaum muslim, pada masa itu masjid-masjid yang didirikan oleh para pengusaha, selain untuk ibadah juga digunakan untuk sarana pendidikan, selain itu masjid-masjid juga dilengkapi dengan sarana dan fasilitas untuk pendidikan. Masjid-masjid juga dipergunakan sebagai tempat pendididkan anak-anak, tempat-tempat untuk pengajian dari ulama-ulama didalam halaqah, tempat untuk berdiskusi dan munazarah dalam berbagai ilmu pengetahuan, dan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan dengan buku- buku dari berbagai macam ilmu pengetahuan yang cukup banyak⁷.

Dengan demikian, pembinaan karakter merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur dimasa yang akan datang. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al-Quran, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Quran serta kajian-kajian Islam agar generasi Islam menjadi generasi-generasi idaman dan harapan di masa depan.

⁷ Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 99.

Kota Bekasi khususnya di Rawalumbu Utara juga memiliki Remaja Masjid yaitu Remaja Masjid Jami Al Muhajirin. Remaja Masjid Jami Al Muhajirin Kota Bekasi siap menampung remaja-remaja muslim yang ingin mendekatkan diri kepada masjid, jadi untuk mendekatkan diri kepada masjid tidak membutuhkan persyaratan.

Remaja Masjid mengajak remaja-remaja sekitar Rawalumbu untuk belajar bareng, mengaji bareng, kajian bareng, bersosial bareng dan satu visi misi yaitu membantu mensukseskan penerus bangsa, dan kegiatan- kegiatan lainnya yang berhubungan dengan masjid dan sekitarnya sehingga remas Jami Al Muhajirin dapat mengumpulkan karakter-karakter baik kepada remaja-remaja Rawalumbu dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter. Karena remaja Masjid adalah bagian dari jamaah masjid, maka untuk selanjutnya fokus penelitian tesis ini disesuaikan dengan judulnya digunakan kalimat Jamaah masjid. Alasan peneliti memilih judul ini karena masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan Islam harus ditingkatkan fungsinya dalam nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat khususnya terhadap dilingkungan masjid sebagai upaya pembinaan pendidikan karakter keagamaan agar terciptanya jiwa religius.

Penelitian ini untuk meneliti tentang peran masjid dalam pembinaan pendidikan karakter jama'ah untuk meningkatkan jiwa keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, sehingga menjadi muslim yang berakhlak mulia dan religius. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik dan berupaya melakukan penelitian dengan judul “***Peranan Masjid***

***Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Religius Dan Kepedulian Sosial
Pada Jamaah Masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi”.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masjid sebagai sarana Pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial jamaah di Masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial jamaah di masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial jamaah di sekitar masyarakat Rawalumbu Utara Kota Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan masjid sebagai sarana pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial jamaah di Masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial jamaah di Masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial jamaah di Masjid

Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter religius dan kepedulian sosial pada Jamaah Masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan pada saat terjun langsung di dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

b. Bagi Jamaah Masjid Jami Al Muhajirin Rawalumbu Utara Kota Bekasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Jamaah dalam mengembangkan dan menambah wawasan tentang pendidikan karakter.

c. Bagi Unisma 45 Bekasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur

atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan Unisma 45 Bekasi.